

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan kesehatan di Indonesia pemerintah melakukan Transformasi kesehatan yang merupakan suatu upaya untuk mengubah sistem kesehatan yang sudah ada agar dapat lebih efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan kesehatan. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas aksesibilitas, dan mengurangi disparitas dalam kesehatan antar wilayah. Asuhan kebidanan dilakukan di setiap tatanan yankes sesuai sistem yankes sebagai satu kesatuan yang berkelanjutan mulai dari pelayanan kesehatan primer, sekunder dan tersier. Asuhan kebidanan Continuity of care merupakan suatu proses yang menempatkan pasien serta tim pemberi asuhan /perawatan secara kooperatif mengarahkan pada tujuan yang akan dicapai, yaitu pelayanan yang berkualitas dan cost-efektive (Rahyani , dkk, 2023).

Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan, yang dilakukan secara mandiri, kolaborasi, konsultasi dan rujukan yang ditujukan kepada kesehatan reproduksi perempuan sepanjang siklus kehidupannya termasuk bayi dan anak Balita (Rokom, 2016). Saat memberikan asuhan kebidanan, bidan memberikan pelayanan kebidanan secara profesional melalui peningkatan kemampuan analitik dan mampu memberikan pelayanan yang aman bagi ibu dan anak, memberikan pelayanan

kebidanan sesuai standar profesi, standar pelayanan, standar asuhan, dan kode etik profesi (Kemenkes, 2017).

Yoga Prenatal merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil untuk memperkuat otot-otot inti, misalnya otot punggung dan panggul sehingga dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan dan nyeri pada area tersebut. Gerakan dan peregangan dalam yoga prenatal juga membantu mempertahankan dan meningkatkan fleksibilitas tubuh, sehingga memfasilitasi proses persalinan. Adapun tujuan prenatal yoga ini adalah untuk mempersiapkan ibu hamil baik secara fisik, mental maupun spiritual dalam menghadapi proses persalinan. Persiapan yang matang dan baik akan menciptakan rasa lebih percaya diri dan keyakinan pada ibu hamil dalam menjalani proses persalinan dengan nyaman dan lancar (Pratignyo, T., 2014).

Selama masa kehamilan bidan melakukan pemantauan yaitu melakukan deteksi dini adanya komplikasi kehamilan, penyakit dan penyulit selama kehamilan, melakukan stimulasi janin dalam kandungan, melakukan persiapan persalinan yang bersih dan aman, nutrisi selama kehamilan dan mempersiapkan rujukan jika terjadi komplikasi (Suryaden, 2021). Bidan dalam melanjutkan program pemerintah berkaitan dengan usaha meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak, selain melakukan deteksi dini, bidan juga memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari asuhan saat kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatal dan asuhan keluarga berencana. Bidan memberikan asuhan komprehensif dan

holistik, mandiri dan bertanggung jawab terhadap asuhan yang berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan perempuan.

Setelah melewati masa kehamilan maka memasuki masa persalinan. Aspek-aspek yang harus dilaksanakan bidan selama proses persalinan yaitu membuat keputusan klinik, persalinan dilakukan dengan bersih dan aman, pencegahan infeksi, pencegahan penularan penyakit dari ibu ke anak, melakukan rujukan jika terjadi terjadi komplikasi dan diluar kewenangan bidan serta melakukan pencatatan terhadap setiap asuhan yang diberikan. Proses setelah persalinan yaitu masa nifas, asuhan yang diberikan selama masa nifas yaitu tatalaksana terpadu masa nifas, indentifikasi risiko dan komplikasi, penanganan risiko dan komplikasi, konseling (Permenkes 21, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis selaku mahasiswa jurusan kebidanan berkesempatan melakukan asuhan Kebidanan yang berkesinambungan dan asuhan kebidanan komplemnetar pada ibu “ND” “umur 30 tahun multigravida dari usia 18 minggu 5 hari sampai 42 hari masa nifas. Kehamilan Ibu “ND” merupakan kehamilan yang fisiologis dilihat dari skor Pudji Rochjati, dimana ibu memiliki skor 2. Setelah dilakukan pendekatan pada ibu dan suami, mereka bersedia untuk dampingi dan diberikan asuhan secara komprehensif dimulai dari umur kehamilan 18 minggu 5 hari sampai 42 hari masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bagaimanakah rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu ‘ND’ umur 30 tahun Multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan

berkesinambungan dari kehamilan 18 Minggu 5 hari sampai 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan tugas akhir ini adalah mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu ND' umur 30 tahun Multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 18 Minggu 5 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan asuhan kebidanan pada ibu “ND” dari umur kehamilan 18 Minggu 5 hari hingga menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan asuhan kebidanan selama proses persalinan Ibu ‘ND’
- c. Menjelaskan asuhan kebidanan selama nifas Ibu ‘ND’
- d. Menjelaskan asuhan kebidanan pada bayi Ibu ‘ND’ mulai mulai umur 2 jam pertama baru lahir sampai umur 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penulisan tugas akhir dapat menjadi referensi dalam perkembangan asuhan kebidanan secara komprehensif, dan bagi peneliti dapat menjadi sumber referensi untuk melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi kesehatan

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan bahan evaluasi keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus secara komprehensif.

b. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat mengenali dan menambah wawasan tentang keluhan yang lazim dari kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu penulisan laporan akhir ini juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi suami dan keluarga ibu sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.